

STRUKTUR DAN KOMPOSISI JENIS TANAMAN BERKAYU PENYUSUN WANA DI DUSUN PANCURAN, DESA TERONG, KECAMATAN DLINGO, KABUPATEN BANTUL

Oleh :

Ardiyati*

INTISARI

Hutan Rakyat merupakan salah satu areal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu sebagai penunjang bahan baku industri pengolahan kayu, keberadaan hutan rakyat sangat diperlukan, sebab pada saat ini potensi hutan alam sudah berkurang untuk memenuhi pasokan kebutuhan bahan baku industri pengolahan kayu yang ada. Namun demikian, tindakan silvikultur di hutan rakyat belum intensif (khususnya pada pola *wana*) serta diperlukan pemilihan jenis pohon yang bernilai ekonomi tinggi dan sesuai kebutuhan pasar. Berkenaan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan kajian mengenai struktur dan komposisi jenis tanaman berkayu, sehingga diperoleh jenis ragam penyusunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur dan komposisi jenis tanaman berkayu penyusun *wana*.

Penelitian ini dilakukan pada dua kategori luasan yaitu $\pm 0,15$ ha (2 kepemilikan) dan $\pm 0,20$ ha (2 kepemilikan) masing-masing kepemilikan 2 petak ukur yang ada di Dusun Pancuran, Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Setiap kepemilikan akan dibangun plot sebanyak dua kali, dengan total plot sebanyak 8 plot, dimana bentuk tiap plot adalah *nested sampling* dengan ukuran 2 m x 2 m untuk pengamatan tingkat semai, 5 m x 5 m untuk pengamatan tingkat sapihan, 10 m x 10 m untuk pengamatan tingkat tiang, dan 20 m x 20 m untuk pengamatan tingkat pohon. Pengamatan dilakukan terhadap vegetasi jenis tanaman berkayu. Hasil pengamatan dianalisis menggunakan Indeks Nilai Penting (INP).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk struktur horizontalnya didominasi oleh jenis mahoni pada luasan $\pm 0,15$ ha dan jenis jati pada luasan $\pm 0,20$ ha. Untuk struktur vertikalnya terdiri atas Stratum B, C, D dan E, namun didominasi oleh Stratum C. Komposisi jenis tanaman berkayu secara keseluruhan ditemukan 7 jenis spesies dari 6 famili dengan jenis penyusunnya yaitu sono, melinjo, mahoni, jati, sengon, mangga dan nangka. Nilai INP tertinggi jenis penyusun pada *wana* luasan $\pm 0,15$ ha berturut-turut mulai dari tingkat semai, sapihan, tiang, dan pohon adalah sono 165,90%, mahoni 116,67%, jati 176,70%, dan mahoni 123,41%. Sedangkan untuk luasan $\pm 0,20$ ha adalah sono 128,94%, mahoni 142,38%, jati 145,14%, dan jati 127,22%.

Kata kunci : Struktur tegakan, komposisi jenis, *wana*, Dusun Pancuran

**STRUCTURE AND COMPOSITION OF WOODY PLANTS AS
AGROFORESTRY/WANA COMPOSERS IN PANCURAN HAMLET, TERONG
VILLAGE, DLINGO SUBDISTRICT, BANTUL DISTRICT**

By:
Ardiyati *

ABSTRACT

Community-based forest is an area to improve the welfare of the community. As a provider of raw material for timber processing industry, community-based forest is very important since natural forests have been struggling to meet the needs of raw materials for timber processing industry. However, silviculture in community-based forest has not yet been intensified (especially on the agroforestry/*wana*). It requires the selection of tree species with high economic value while matching the market needs. In this regard, it is necessary to study the structure and composition of woody plants, in order to obtain diversity of the forest. The purpose of this study was to determine the structure and composition of woody plants on the agroforestry/*wana*.

This research was conducted in two different size areas, which were ± 0.15 ha (2 ownership) and ± 0.20 ha (2 ownership) each ownership has 2 plots in the Pancuran hamlet, Terong Village, Dlingo Subdistrict, Bantul District, Special Region of Yogyakarta. Each property was built twice with a total of 8 plots, where the shape of each plot was nested sampling with the size of 2m x 2m for seedling stage observation, 5m x 5m for sapling stage observation, 10 m x 10 m for pole stage observation and 20 m x 20 m for tree stage observation. Observations were made on the vegetation of woody plants. The results were analyzed by Importance Value Index (IVI).

The results showed that horizontal structure was dominated by *Swietenia macrophylla* at ± 0.15 ha area and teak wood at ± 0.20 ha area. Vertical structure was consisted of Stratum B, C, D and E, but dominated by Stratum C. The overall composition was consisted of seven species of six families, which were *Dalbergia latifolia*, *Gnetum gnemon*, *S. macrophylla*, teak, *Falcataria moluccana*, mango and jackfruit. The composition of agroforestry/*wana* with the highest IVI for the size of ± 0.15 ha, sorted from seedling stage, sapling stage, pole stage, tree stage, were *D. latifolia* 165.90%, 116.67% *S. macrophylla*, teak 176.70%, and *S. macrophylla* 123, 41%. As for the size of ± 0.20 ha were *D. latifolia* 128.94%, 142.38% mahogany, teak 145.14%, 127.22% and teak.

Keywords: Stand structure, species composition, agroforestry/*wana*, Pancuran Hamlet

*Student of Forest Management Section, Vocational School, Gadjah Mada University,
Student ID: 13/355357/SV/05089